

## PERAN SEMINAR NASIONAL BERBASIS ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN WAWASAN PENDIDIK ANAK USIA DINI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Zulherma Zulherma, Nurhafizah Nurhafizah

Magister PAUD FIP UNP

Jl. Prof Hamka Air Tawar Padang Utara padang Sumatera Barat

[zulherma@gmail.com](mailto:zulherma@gmail.com), [nurhafizah.is.87@gmail.com](mailto:nurhafizah.is.87@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mengetahui peran seminar sebagai even akademis yang dimanajemen organisasi kemahasiswaan dalam rangka ikut meningkatkan wawasan para guru secara umum dan guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini secara khususnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) program organisasi mahasiswa sebagai penyelenggara seminar telah memberikan kesempatan dan pengalaman bagi mahasiswa sebagai penyelenggara seminar sebagai even edukatif bertaraf nasional. 2) Even edukatif ini sangat dibutuhkan para pendidik anak usia dini guna menambah wawasan mereka. 3) Seminar nasional berbasis organisasi mahasiswa berperan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini.

**Kata Kunci:** Seminar Nasional, Organisasi Mahasiswa, wawasan, Pendidik Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*This article is the result of research that aims to know more about the role of seminar as an academic events that carried out by student organizations in order to participate, to help and to improve the insight of thought of teachers as general and especially for early childhood teachers in particular. The method used in this study was a qualitative method with a descriptive type. The results of the study show 1) The Programs of student organization gave a chance for student to hold a national education event. 2) This educational event gave chance for teachers to get new information about the develop of knowledge as easily. 3). National seminar base on student organization has been success to improve the insight of teachers mind.*

**Keywords:** National Seminar, Student Organization, insight, Early Childhood Teachers.

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa berjuang dan berkorban dalam merentas dan mengisi kehidupannya. Perubahan-perubahan yang datang terkadang sulit dibendung dan diatasi. Kesulitan-kesulitan itu menuntut manusia untuk menghadapinya dengan penuh kesabaran, keuletan bahkan keahlian khusus serta harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, jika ingin mengatasinya.

Toynbee (1956:373), berpendapat bahwa peradaban lahir sebagai respons manusia dengan segenap daya upaya dan akalanya dalam menghadapi, menaklukan dan menggolah alam. Manusia berusaha untuk menemukan jalan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini dilakukan dengan berbagai ide, metode, teknik, dan temuan teknologi, agar kian praktis, efisien dan optimal. Dinamisnya upaya manusia tersebut membuahkan hasil. Dunia mengalami empat revolusi industri yang dapat menggantikan dan memudahkan kinerja manusia. Bahkan berpotensi pula muncul menjadi ancaman yang ditakutkan akan menggeser peran manusia (Shwab: 2016). Menyikapi hal ini maka teknologi yang mengalami perubahan yang signifikan secara eksplisit memberi pengaruh yang besar pada kehidupan sosial manusia masa kini itu, harus disikapi secara matang dan cerdas.

Revolusi Industri menurut Gunawan (2018:3), merupakan perubahan cepat dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga masukan (*input*), tenaga penggerak (*move*), tenaga pemroses (*process*), maupun tenaga penghasil (*output*).

Revolusi industri pertama dengan ditemukannya mesin uap dalam memproduksi barang adalah merupakan perubahan besar yang paling sering dijadikan bahan diskusi. Manusia yang pada masa sebelumnya hanya mengandalkan otot, tenaga air, angin dan tenaga binatang memasuki era industri. Revolusi industri pertama ini telah mengubah masyarakat dunia, dari masyarakat pertanian menjadi masyarakat industri

Revolusi industri kedua, terjadi pada awal abad ke-20, di tandai dengan adanya produksi massal mobil Ford oleh Amerika Serikat. Peluncuran mobil murah pertama ini kebanjiran pesanan. Produsen mobil Ford mengorganisir kinerja menjadi 45 pos kerja dengan menggunakan tenaga listrik.

Revolusi industri ketiga dipicu oleh komputer dan robot. Komputer yang awalnya adalah barang mewah mengalami kemajuan teknologi pesat. Komputer akhirnya mampu menggantikan tenaga manusia. Revolusi ini mengubah masyarakat yang awalnya mengandalkan ekonomi industri menjadi ekonomi informasi.

Revolusi industri ke empat pertama kali digunakan dalam pameran industri *Hannover Messe* di kota Hannover, Jerman tahun 2011. Revolusi industri ke empat ini adalah revolusi industri karena kehadiran internet. Semua komputer tersambung dalam jaringan bersama. Konsekuensi dari revolusi industri keempat inilah yang masih terus menerus diperdebatkan, tak hanya di Indonesia namun juga negara-negara besar di dunia. Pesatnya arus perkembangan teknologi dan kecenderungan *internet of things* membuat perubahan signifikan kehidupan masyarakat. Bahkan, ditakutkan revolusi industri 4.0 mengancam perusahaan-perusahaan yang terkenal mapan selama ini ataupun beragam profesi konvensional, bergeser dan terancam digantikan posisinya. Dan, tak hanya sektor ekonomi, revolusi industri juga menyebarkan pengaruh ke dunia edukasi.

Pemerintah Indonesia dalam mengawal pendidikan telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada bagian ketujuh menyatakan bahwa upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga sampai usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (pasal 9 ayat 1) menjelaskan bahwa anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakatnya.

Perhatian pemerintah dalam mengimplementasikan sistem pendidikan nasional ini harus disikapi dengan melakukan yang terbaik bagi anak. Guru dan orang tua sebagai gerbang bagi masuknya arus informasi harus memainkan peran dengan sebaiknya. Untuk itu penambahan wawasan terkait era revolusi industri ini menjadi penting. Menurut Nurhafizah (2018), disamping kebijakan pemerintah, para ahli juga banyak yang memberikan perhatian bagi anak, untuk itu diperlukan kemampuan pengetahuan dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan serta potensi anak dapat berkembang optimal. Apalagi menurut Prasetyo (2018), Revolusi Industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial telah memperlihatkan bahwa era revolusi industri juga mendisrupsi bidang lain, sosial, hukum dan ekonomi. Dampaknya tatanan dunia berubah secara drastis. Masalah yang terjadi pada saat ini tak dapat diselesaikan dengan cara yang sama di masa sebelumnya. Sehingga, perlu dibangun dan disiapkan daya saing yang unggul disamping perlu dibangun kesadaran dan kedewasaan menyikapi perkembangan ini. Zaman *post truth* dimana informasi yang datang bagai arus besar yang tak memiliki kejelasan akan kebenarannya.

Untuk itu juga menurut Prasetyo (2018), terdapat dua solusi yang dapat di tempuh. Pertama, menyiapkan pendidikan yang memiliki *link and match* antara

sumber daya manusia dan kebutuhan zaman era revolusi industri 4.0. Kedua, membekali sumber daya manusia yang dibekali pendidikan nilai-nilai kemanusiaan.

### **Pendidik Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pendidik**

Menurut Poerwadarminta (1991: 20), pendidik menurut bahasa adalah orang yang mendidik. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Senge (2000: 26), seorang guru adalah seseorang yang didefinisikan, sebagai ahli yang memiliki kemampuan memindahkan ilmu pengetahuan yang akan membantu para pelajar untuk membangun, untuk mengidentifikasi, dan mengendalikan keahlian yang dibutuhkan anak didiknya untuk menaklukkan tantangan kehidupan mereka. Guru juga seseorang yang menyediakan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membangun bagi pelajar.

Pada pasal 39 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian baik sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Guru memiliki kemampuan memindahkan ilmu pengetahuan untuk membantu para pelajar untuk membangun, mengidentifikasi, keahlian yang dibutuhkan untuk kehidupan muridnya.

#### **b. Kompetensi Pendidik Anak usia Dini**

Kompetensi adalah kemampuan guru yang merupakan gabungan kompetensi-kompetensi yang melatar belakangi seorang guru itu bertindak. Menurut Peraturan Pemerintah Nomo 19 tahun 2005, kompetensi pendidik pada PAUD sekurang-kurangnya harus memiliki kualifikasi akademik sarjana di bidang PAUD atau Psikologi dan memiliki sertifikat profesi PAUD.

Dalam konteks mempersiapkan generasi penerus berkualitas itulah, menurut Nurhafizah (2011), dibutuhkan peran besar yang besar dari pendidik, yakni guru dan orangtua. Peran orangtua sudah tentu sangat penting, begitu juga dengan guru di sekolah. Guru merupakan orangtua kedua anak dalam pendidikan. Untuk itu seorang guru haruslah orang-orang yang memiliki integritas yang tinggi dalam mendidik anak. Mereka harus memiliki visi dan misi yang jelas tentang pendidikan, yang disertai dengan kecakapan dan bekal ilmu yang cukup untuk mendidik anak sebagai bakal generasi penerus bangsa.

### **Seminar Nasional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seminar merupakan pertemuan yang diarahkan untuk mempelajari tentang sesuatu topik atau sub topik tertentu, menghadirkan pembicara tamu yang relevan (para ahli).

Menurut (Wayan:2014), seminar dapat didefinisikan sebagai pertemuan orang-orang yang berkeinginan membahas topik tertentu. Pertemuan bersifat interaktif dan ilmiah dimana para pesertanya dipimpin oleh para penyaji disepanjang sesi yang dibutuhkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seminar adalah sebuah ajang pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menghadirkan beberapa

pembicara yang bermaksud membahas suatu masalah dengan mengkaji solusi ilmiah.

### **Organisasi Kemahasiswaan**

Menurut Joesoef (1978: 23), organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan memiliki kemampuan menampung aktifitas kemahasiswaan dan akan menjadi sarana meningkatkan kemampuan bernalar secara teratur, menumbuhkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Sementara itu menurut Launa (2000: 32), organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi yang bergerak di bidang kemahasiswaan yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur organisasi, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh pergerakan organisasi kepada tujuan dan cita-cita yang hendak dicapai.

Pengertian organisasi kemahasiswaan diatas dapat disimpulkan sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa menuju integritas pribadi, wawasan, intelektualitas, kepemimpinan yang dalam melaksanakan kinerjanya memiliki beragam aspek yang mengarahkan seluruh potensinya pada tujuan dan cita-cita akhirnya dan menjadi ajang bagi mengasah kemampuan menyelenggarakan beragam even edukasi.

### **Era Revolusi Industri 4.0**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revolusi industri terdiri dari dua kata yakni revolusi dan industri. Revolusi artinya perubahan yang bersifat sangat cepat sedangkan industri adalah pelaksanaan proses produksi.

Menurut Fonna (2019: 9), Istilah revolusi industri pertama kali dinyatakan oleh Friederich Engels Louis Auguste Blanqui pada pertengahan abad ke-19, untuk menyebutkan fase-fase perubahan yang terjadi dalam pekerjaan proses produksi, yang awalnya manusia yang digantikan oleh mesin hingga masa internet yang kini menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dan manufaktur.

Menyimpulkan kedua uraian ini, dapat kita simpulkan bahwa revolusi industri merupakan perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi yang awalnya dikerjakan manusia digantikan oleh mesin dengan nilai komersial yang kian bertambah,

Dampak positif dari revolusi industri membuka cakrawala baru, sistem administrasi yang lebih tersentralisasi, media pelajaran yang kian menarik dan peningkatan serta efisiensi kinerja administrasi di dunia pendidikan. Disisi lain ketakutan akan adanya resiko dampak mengkhawatirkan dari efek negatif internet pada aspek moral, agama, sosial, emosional anak didik, juga menghantui dunia pendidikan. Inovasi atau perubahan yang baik harus dapat dikomunikasikan dengan baik agar lebih mudah dipahami dan diterima mereka yang terdampak olehnya. Karena menurut Mudlofir (2017: 256), salah satu karakteristik dari suatu inovasi atau perubahan adalah tingkat memahami dan menggunakan inovasi tersebut oleh pengguna. Berbagai perubahan yang muncul menuntut terjadinya inovasi sehingga ini akan semudah mungkin bisa dipahami.

Terkait peran guru, menurut Nurhafizah (2017). Guru mempunyai peranan penting dalam membantu anak mengembangkan rasa ingin tahunya. Berbagai simulasi yang diberikan, membuat anak mengerti dan memahami lingkungan sekitar mereka. Selanjutnya, Nurhafizah (2017) juga menyatakan, individu akan selalu menghadapi masalah baru yang harus dipecahkan karena kehidupan adalah serangkaian masalah. Mereka yang paling sukses dalam dekade mendatang adalah orang yang dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Guru harus mau menjadi individu pembelajar. Menjadi pembelajar akan menggeser kualitas mental guru menjadi peribadi dengan karakternya menjadi sosok yang bahkan lebih maju dari pada hanya sekedar mengembangkan kemampuan

kognitif untuk menyerap informasi dan pengetahuan baru. Menurut Kusdi (2011: 203), aspek mental pembelajar tersebut adalah:

- a. Pengambilan resiko: kemauan untuk mendorong diri sendiri keluar dari zona nyaman, yaitu segala sesuatu yang telah diketahui/dipelajari sebelumnya.
- b. Refleksi diri secara rendah hati: penilaian yang jujur terhadap sukses dan kegagalan, terutama pada aspek kegagalannya.
- c. Mengumpulkan opini-opini: pengumpulan informasi dan gagasan dari orang lain secara aktif.
- d. Mendengar dengan baik: kecenderungan untuk mendengarkan orang lain.
- e. Keterbukaan terhadap gagasan-gagasan baru: kemauan untuk memandangi kehidupan dengan pikiran terbuka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti apakah kegiatan seminar nasional yang menurut Tatang (2016: 240) adalah sebuah bentuk pengajaran akademik, baik dari sebuah universitas maupun diberikan oleh organisasi komersial atau profesional, memiliki peran dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini, sehingga wawasan ini akan memberikan kemampuan bagi pendidik anak usia dini tersebut dalam menghadapi perubahan yang serba cepat ini.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah peran seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0.

## METODE

Menurut Nazir (:2014: 70), guna menghasilkan suatu hasil penelitian yang baik, peneliti harus mengetahui peraturan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam penelitian, maka peneliti membutuhkan desain penelitian yang mengikuti metode ilmiah. Desain yang dipilih adalah desain deskriptif analitis, guna menemukan fakta dan interpretasi yang tepat untuk studi formatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya, Nazir (2014: 75). Menurut Nasution (1998: 41) penelitian deskriptif memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai aspek variabel. Pemilihan aspek deskriptif dalam penelitian ini juga karena masalah yang diteliti adalah masalah yang telah berlangsung di lingkungan kampus.

Populasi diambil dari peserta seminar yang berjumlah 265 orang peserta. Teknik pengambilan sampelnya dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah sampel dengan interval 10.

$$l = N/n \quad \text{dimana} \quad 10 = 265/n \quad n = 26 \text{ atau } 27 \text{ orang guru PAUD}$$

Instrumen atau alat yang digunakan berupa angket dengan *check list* pertanyaan. Angket ini dipilih dengan alasan bahwa : (a) responden punya waktu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan. (b). setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Aula Fakultas ilmu Pendidikan pada tanggal 25 April 2019. Subjek penelitian adalah peserta seminar yang terdiri dari para mahasiswa, guru, kepala sekolah, pengawas dan juga penyelenggara dan pemerhati pendidikan anak usia dini. Metode pengumpulan data meliputi, target, metode, instrumen dan subjek penelitian, sebagai berikut:

NO	Target	Metode	Instrumen	Subjek
1	Wawasan guru terhadap era revolusi 4.0	Angket	Lembar Angket	Guru PAUD

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian atau gejala sosial.

Berikut daftar pertanyaan yang dibagikan kepada peserta pasca seminar Nasional

**ANGKET:**

Menurut Pendapat Bapak/Ibu/sdr sejauh mana wawasan Bapak/Ibu/Sdr mengalami peningkatan dari hasil seminar ini?

NO	Pertanyaan	ALTERNATIF JAWABAN		
		Sangat Tercapai	Tercapai	Tidak Tercapai
1	Peningkatan wawasan terkait era revolusi industri 4.0			
2	Peningkatan wawasan terhadap efek positif dari era revolusi industri 4.0			
3	Peningkatan wawasan terhadap efek negatif dari era revolusi industri 4.0			
4	Peningkatan motivasi dan perubahan sikap sebagai pendidik anak usia dini dalam pelayanan pendidikan anak usia dini kedepan			

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini dimulai dari 4 item pertanyaan inti yang ditanyakan kepada responden. Disini, kita langsung menguraikan dan menganalisa serta menghitung jumlah responden yang menyatakan bahwa mereka merasa wawasannya bertambah terkait materi seminar ini. Apakah mereka menganalisa bahwa wawasan mereka sebagaimana yang diharapkan seminar ini sangat tercapai, tercapai, atau tidak tercapai oleh karena presentasi para ahli yang telah memaparkan makalah mereka pada seminar nasional ini.

Berikut pembahasan dan hasilnya:

**Peningkatan wawasan terkait era revolusi industri 4.0**

Dari 26 angket yang disebar kepada para guru pendidikan anak usia dini yang telah menghadiri seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0 maka 22 orang responden menjawab bahwa sangat tercapai peningkatan wawasan mereka terkait era revolusi industri.

Kalau kita lakukan persentase maka:

$22/26 \times 100 \% = 84.61 \%$  sangat tercapai peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan terkait era revolusi industri 4.0. Sedangkan banyak 4 orang responden menjawab bahwa tercapai peningkatan wawasan mereka terkait era revolusi industri 4.0. Kalau kita lakukan persentase maka:

$4/26 \times 100 \% = 15.38 \%$  setuju terjadi peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0. 0 orang responden yang menjawab tidak tercapai

#### **Peningkatan wawasan terhadap efek positif dari era revolusi industri 4.0**

Dari 26 angket yang disebar kepada para guru pendidikan anak usia dini yang telah menghadiri seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0 maka 22 orang responden merasa bahwa sangat tercapai peningkatan wawasan mereka terkait efek positif dari era revolusi industri.

Kalau kita lakukan persentase maka:

$22/26 \times 100 \% = 84.61 \%$  sangat tercapai peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan terkait efek positif dari era revolusi industri 4.0. Sedangkan banyak 4 orang responden menjawab bahwa tercapai peningkatan wawasan mereka terkait efek positif era revolusi industri 4.0.

Kalau kita lakukan persentase maka:

$4/26 \times 100 \% = 15.38 \%$  setuju terjadi peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini terkait efek positif era revolusi industri 4.0. 0 orang responden yang menjawab tidak tercapai

#### **Peningkatan wawasan terhadap efek negatif dari era revolusi industri 4.0**

Dari 26 angket yang disebar kepada para guru pendidikan anak usia dini yang telah menghadiri seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0 maka 18 orang responden merasa bahwa sangat tercapai peningkatan wawasan mereka terkait efek negatif dari era revolusi industri.

Kalau kita lakukan persentase maka:

$18/26 \times 100 \% = 69,23 \%$  setuju bahwa sangat tercapai peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan terkait efek negatif era revolusi industri 4.0. Sedangkan banyak 8 orang responden menjawab bahwa tercapai peningkatan wawasan mereka terkait efek negatif era revolusi industri 4.0.

Kalau kita lakukan persentase maka:

$8/26 \times 100 \% = 30.76 \%$  setuju terjadi peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini terkait efek negatif dari era revolusi industri 4.0. 0 orang responden yang menjawab tidak tercapai

#### **Peningkatan motivasi dan perubahan sikap sebagai pendidik anak usia dini dalam pelayanan pendidikan anak usia dini kedepan**

Dari 26 angket yang disebar kepada para guru pendidikan anak usia dini yang telah menghadiri seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0 maka 16 orang responden merasa bahwa sangat tercapai peningkatan motivasi dan perubahan sikap sebagai pendidik anak usia dini dalam pelayanan pendidikan anak usia dini kedepan.

Kalau kita lakukan persentase maka:

$16/26 \times 100 \% = 61.53 \%$  sangat tercapai peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam peningkatan motivasi dan perubahan sikap sebagai pendidik anak usia dini dalam pelayanan pendidikan anak usia dini kedepan.

Sedangkan banyak 12 orang responden menjawab bahwa tercapai peningkatan wawasan mereka terkait era revolusi industri 4.0. Kalau kita lakukan persentase maka:

$12/26 \times 100 \% = 46.15 \%$  setuju terjadi peningkatan wawasan pendidik anak usia dini setelah mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dalam peningkatan motivasi dan perubahan sikap sebagai pendidik anak usia dini dalam pelayanan pendidikan anak usia dini kedepan. 0 orang responden yang menjawab tidak tercapai

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa mengikuti seminar nasional berbasis organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini era revolusi industri 4.0. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Seminar nasional merupakan sebuah bentuk pengajaran akademik berperan meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini, sehingga wawasan ini akan memberikan kemampuan bagi pendidik anak usia dini menghadapi perubahan yang serba cepat ini. (2) Organisasi kemahasiswaan adalah wadah strategis bagi calon intelektual berperan dalam menyebarkan ilmu dan wawasan. (3) Seminar nasional berbasis organisasi mahasiswa berperan dalam meningkatkan wawasan pendidik anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Y Toynbee (1956). *A Study Of History*. London: Oxford University
- Gunawan. (2018). *Mencari peluang di Revolusi Industri 4.0 Untuk melalui Disrupsi 4.0*. Jakarta: Maslamah Publishing
- Joesoef, D. (1978). *Normalisasi Kehidupan Kampus dan Bentuk Penataan Kembali Kehidupan Kampus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamal, Mustafa. Widodo, Teguh (2018). *Perencanaan dan Penyelenggaraan Event Seminar Nasional Star Up di Industri Kreatif Zaman Now Berbasis Digital Business. Journal of Applied Business Administration Vol.2*
- Kusdi. (2011). *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Launa. (2000). *Gerakan Intelektual dan aksi mahasiswa. Refleksi dan propeksi peran politik mahasiswa era Orde Baru*. Jakarta: Widya
- Mirza, Danil Aryan. Dewi, Arfiana dkk. (2019). *Revolusi Industri 4.0*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mudlofir, Ali. Rusydiah, F, evi. (2017). *Desain Pembelajaran inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhafizah. (2011). *Kemampuan Berkomunikasi sebagai Pilar Profesionalisme Guru dalam Membimbing Anak Usia Dini. Artikel Proseding. Bandung: FIP UPI*.
- Nurhafizah. (2017). *Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak di Koto Tengah Padang. Jurnal pedagogi, volume 3 nomer 3b Desember 2017*
- Nurhafizah. (2018). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan bahan sisa*.  
<http://umtas.ac.id/journalindex.php/EARLYCHILDHOOD/Article/View/288>
- Prasetyo, Bayu. Trisyanti, Umi. (2018). *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan perubahan sosial*. <https://ejournal.itats.ac.id/index>
- Redhana, Wayan, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Seminar Socrates Terhadap hasil Belajar Siswa. Jurnal Cakrawala Pendidikan (1), 2014*.

- Senge, P.M. (2000). *School That Learn: A Fifth Discipline Fieldbook for Educators, parents, and everyone who cares about education*. Newyork; Dobleday.
- Shwab,K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. New york: Crown Business
- Tatang, S (2016). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- W.J.S, Poerwadarminta (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Whitney, F (1960). *The Element of Research*. New York: Prentice-Hall, Inc
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.